

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan bermasyarakat individu tentunya harus membutuhkan pendidikan agar setiap individu mampu lebih berkembang dalam kehidupan bermasyarakat dan mengubah di dalam karirnya yang lebih baik. Karena Pendidikan adalah sebuah pengetahuan yang penting pada setiap diri manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu. Dalam Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil baik untuk individu itu sendiri maupun masyarakat, bangsa dan negara.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin moderen dan arus globalisasi yang juga semakin hebat dan pesat, maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Peningkatan mutu tersebut dilakukan dengan memperbaiki segala aspek pendidikan meliputi sarana prasarana, SDM, dan kurikulum. Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Siswa di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar seharusnya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina

Tri Ani, 2006:157) Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Menurut Santrock (dalam Mardianto 2012: 186), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Jadi motivasi belajar pada setiap individu siswa tersebut perlu ditingkatkan dikarenakan melihat perilaku siswa zaman modern ini yang memiliki kemalasan belajar sangat tinggi maka sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa saling memiliki semangat di dalam berproses belajar. Tanpa adanya motivasi belajar maka setiap siswa tidak akan mencapai kesuksesan dalam belajarnya apalagi yang berkaitan dengan prestasi akademik.

Menurut Sudjana (2002: 280) Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Menurut Slameto, (2003: 2) Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang di pelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Clayton Alderfer (2011: 24) Arti motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang terdorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Menurut Winkel (2003: 45) Definisi motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai.

Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa-siswi di Bimbingan Belajar Smart Purwodadi masih terlihat adanya hambatan dalam hal belajar khususnya dalam motivasi belajar, terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran secara daring di rumah, contohnya sebagai berikut: Siswa malas, siswa kurang memiliki gairah atau semangat yang tinggi dalam proses belajar, siswa tidak memiliki semangat belajar seperti tidak mau mencatat materi yang disampaikan guru, siswa tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam hal memahami materi, siswa kurang mempunyai inisiatif saat guru mengajar, siswa kurang memiliki percaya diri, siswa pun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan konseling behavioristik teknik latihan asertif untuk meningkatkan motivasi belajar pada beberapa konseli yang dianggap peneliti memiliki motivasi belajar yang rendah.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan konseling behavioristik teknik latihan asertif untuk meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam belajar karena siswa akan memahami dan tidak memahami pembelajaran salah satunya karena faktor motivasi belajar yang ada dalam dirinya.

Banyaknya permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar yang dialami seseorang adalah yang sering peneliti temukan ketika peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa siswa-siswi di Bimbingan Belajar Smart Education Purwodadi. Siswa yang memiliki motivasi rendah mengatakan mereka kurang memiliki gairah atau semangat yang tinggi saat proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar diperlukan penanganan khusus agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Maka peneliti menerapkan konseling behavioristik dengan teknik latihan asertif, sehingga rendahnya motivasi belajar yang rendah bisa teratasi dan tergantikan dengan kebiasaan yang lebih baik.

Tujuan peneliti menggunakan konseling behavioristik dengan teknik latihan asertif adalah agar konseli (siswa) dapat mengatasi bahkan menghilangkan kebiasaan malas untuk meningkatkan motivasi belajar dengan kebiasaan yang lebih baik dengan cara latihan pengubahan tingkah laku yang maladaptif menjadi adaptif, maka dari itu dengan pemilihan konseling behavioristik teknik latihan asertif untuk meyakinkan individu agar berusaha menggunakan pemahaman diri sebagai dasar bagi pengembangan potensi yang dimiliki individu sehingga individu dapat mengatasi motivasi belajar yang rendah.

1.2.2 Lokus Penelitian

Lokus penelitian yang dimaksud merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di

Bimbingan Belajar Smart Education Purwodadi yang berada di Jalan Laksda Yos Sudarso No.07, Purwodadi, Kec.Purwodadi, Kab.Grobogan.

Dalam penelitian pada warga Purwodadi ini yang menjadi permasalahan adalah rendahnya motivasi dalam belajar. Peneliti menggunakan konseling behavioristik teknik latihan asertif dalam mengatasi motivasi belajar yang rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan aktivitas konseling behavioristik teknik latihan asertif untuk meningkatkan motivasi belajar?
2. Apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan konseling behavioristik teknik latihan asertif?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan konseling behavioristik teknik latihan asertif untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. Memperoleh peningkatan motivasi belajar sesudah penerapan konseling behavioristik teknik latihan asertif untuk meningkatkan motivasi belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan konseling behavioristik teknik latihan asertif terutama peningkatan motivasi belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Konseli

Konseli dapat meningkatkan motivasi belajar dirinya, sehingga konseli menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku.

b. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan tentang penerapan konseling behavioristik teknik latihan asertif untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

c. Orang Tua

Orang tua mengetahui bahwa anak butuh semangat dalam belajar yang sering disebut motivasi belajar dari semua pihak agar anak dapat menjadi yang diharapkan orang tua.

d. Peneliti

Untuk menambah pengalaman. Peneliti bisa mempraktikkan teori-teori konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *experiential learning*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar” maka peneliti ini akan fokus pada penerapan konseling behavioristik teknik latihan asertif untuk meningkatkan motivasi belajar.